

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap manusia dalam kehidupannya memerlukan komunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi, pentingnya peran sebuah komunikasi dalam kehidupan tidak bisa dipungkiri lagi hampir semua aktivitas dasar manusia.

Keterampilan berkomunikasi yang merupakan sebuah keterampilan yang sering juga merupakan salah satu *soft skill* yang harus dimiliki, komunikasi efektif tentunya bisa mengantarkan seseorang meraih tahta dan cita – cita tertinggi. Pengucapan kata yang jelas dalam berkomunikasi sangat diperlukan sehingga pesan yang disampaikan ke komunikan (penerima pesan) lancar dan tidak terkena gangguan (*noise*) atau distorsi (pemutar balikan fakta atau kenyataan)

Dalam berkomunikasi seseorang tak terlepas dari bagaimana gaya komunikasinya, gaya komunikasi dapat dilihat dari bagaimana seseorang komunikator menggunakan bahasa, pilihan kata, retorika dan menunjukkan bahasa tubuhnya

Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan manusia disampaikan dalam bentuk gagasan atau ide kepada orang lain dengan menggunakan alat penyalurnya, dalam “bahasa” komunikasi yaitu pernyataan yang

dinamakan pesan, orang yang menyampaikan pesan disebut (*communicator*).¹

Organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk kegiatan di Perguruan Tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh, dan untuk mahasiswa. Organisasi tersebut merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Organisasi kemahasiswaan juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa diperguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri.

Berhimpun kedalam organisasi kemahasiswaan merupakan hak bagi setiap mahasiswa. Seperti diatur dalam Undang – undang Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pasal 77 ayat 1 sampai 3 yang menyatakan bahwa :

1. Mahasiswa dapat membentuk organisasi kemahasiswaan.
2. Organisasi kemahasiswaan paling sedikit memiliki fungsi untuk:
 - a. Mewadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi mahasiswa.
 - b. Mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis dan kepemimpinan serta kebangsaan

¹Onong Uchjana effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditia Bakri, 2003), h.28

- c. Memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa
- d. Mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.²

Sebuah organisasi ditandai dengan sekelompok orang yang saling berinteraksi. Hasil dari interaksi tersebut melahirkan hubungan kerja sama, satu sama lain. Kerja sama satu sama lain itu diarahkan kepada *output* (keluaran) atau tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu diciptakan diferensiasi peran diantara anggotanya. Karena perbedaan peran ini kemudian lahir struktur berjenjang dalam organisasi. Dalam perspektif komunikasi, organisasi diartikan sebagai : “*Display And Interpretation Of Messages Among Communication Unit Who Are Part A Particular Organization*”.³

Komunikasi sebagai suatu proses dalam penyampaian informasi yang melibatkan antara komunikator dan komunikan yang tak terlepas dari pengaruh elemen – elemen komunikasi. Mahasiswa sebagai salah satu kalangan intelektual, juga dituntut untuk bisa berkomunikasi yang baik dan benar dalam kehidupan kampus yang tidak hanya berkutat di dalam saja semakin memperkuat hal tersebut. Ditambah dengan kenyataan dewasa ini yang menuntut mahasiswa agar memiliki *Soft Skill* agar menunjang bidang akademiknya, salah satu *Soft Skill* tersebut adalah Keterampilan Berkomunikasi.

² UU.No 12 tentang pendidikan tinggi (pasal 77) ayat 1 – 3

³Frisca Mulyanafi, “*Perbedaan Komunikasi Interpersonal* (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 1998), h 23

Selain memiliki kemampuan akademik, mahasiswa juga memerlukan keterampilan berkomunikasi untuk menunjang kemampuan akademiknya. Dalam dunia kerja mahasiswa yang lulusan perguruan tinggi saja harus bersaing dengan mahasiswa lain untuk mendapatkan posisi penting dalam sebuah perusahaan. Menyikapi hal tersebut maka dipandang perlunya mahasiswa memiliki kemampuan diluar akademik , akan tetapi juga harus memiliki kemampuan lain seperti keterampilan interpersonal, keterampilan komunikasi kelompok, keterampilan komunikasi organisasi dan lain – lain.

Menurut Jhonon keterampilan dalam berkomunikasi bukan merupakan bawaan sejak lahir dan juga tidak muncul secara tiba – tiba saat kita memerlukanya, kemampuan tersebut harus dipelajari dan dilatih.⁴

Selanjutnya Kocheler (1976) mengatakan bahwa organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk menncapai tujuan tertentu. Lain lagi dengan pendapat Wright (1977) dia mengatakan bahwa organisasi adalah suatu bentuk sistem terbuka dari aktivitas yang dikoordinir oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersma⁵

Organisasi kemahasiswaan salah satu organisasi yang banyak diminati oleh mahasiswa. Menambah pengalaman dan memperbanyak teman dan jaringan merupakan tujuan yang ingin diraih oleh mahasiswa yang terjun ke dalam sebuah organisasi kemahasiswaan. Namun

⁴ Loc. cit

⁵ Arini Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta :PT. Bumi Aksara, 2014), h.23-24

disamping itu, ternyata dengan sistem yang terbentuk oleh organisasi kemahasiswaan bisa membentuk mahasiswa dalam menambah keahlian dan keterampilanya. Salah satunya adalah mahasiswa dalam berkomunikasi agar terjalin komunikasi yang efektif, kecakapan berkomunikasi penting dimiliki oleh orang – orang yang berkecimpung dalam sebuah organisasi agar tujuan dari organisasi dan pribadi masing masing bisa terealisasi dengan cepat, tepat, dan akurat.

Dalam suatu organisasi diperlukan partisipasi, yaitu keterlibatan mental, pikiran dan perasaan seseorang dalam suatu kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam mencapai tujuan

Penerimaan mahasiswa baru dari tahun – ketahun selalu meningkat hal ini penulis lihat data dari akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, memperlihatkan data peningkatan jumlah mahasiswa tahun 2014 jumlah mahasiswa sebanyak 350, pada tahun 2015 sebanyak 389, tahun 2016 sebanyak 412, sedangkan 2017 hingga 2018 sebanyak 850 orang, sehingga ketika di jumlahkan mahasiswa Fakultas Dakwah yang masuk dari tahun 2014 – 2018 berjumlah lebih kurang 2000 mahasiswa yang terdaftar di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.⁶

Melihat jumlah mahasiswa yang ada di Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan jumlah yang besar hal ini menjadi target dan sasaran bagi organisasi eksternal untuk melakukan perekrutan anggota, data

⁶ Kasubak Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Langsung 26 Agsutus 2019.

menunjukkan bahwa mahasiswa yang masuk organisasi sekitar 60% dari jumlah mahasiswa yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Dari setiap organisasi tentu memiliki nilai positif dan negatifnya masing – masing, tergantung tujuan orang tersebut memasuki organisasi.

Fenomena yang terjadi pada mahasiswa kurang memahami tugas dan fungsinya sebagai mahasiswa yang menyandang predikat sebagai kaum intelektual, akan tetapi sering menyalah – nyiakan waktu dengan hal yang kurang bermanfaat, kunci sukses sebagai mahasiswa sering disampaikan oleh salah seorang dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi ketika awal perkuliahan, ketika mahasiswa itu sukses akademik, sukses jaringan (ling), sukses organisasi, memiliki *soft skill*.

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yang kemudian disebut dengan (UIN Imam Bonjol Padang) merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi negeri yang berbasis Islam, Selain menjadi tempat studi untuk menimba ilmu, di dalamnya juga terdapat berbagai organisasi mahasiswa baik internal maupun eksternal yang dapat diikuti mahasiswa untuk menambah wawasan di luar kelas perkuliahan, menambah teman, ataupun untuk mengisi kekosongan waktu kuliah. Organisasi eksternal di UIN Imam Bonjol Padang antaranya yaitu: Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) , dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Organisasi tersebut masing-masing memiliki banyak anggota yang berkecimpung di

dalamnya. Fakultas dakwah salah satu dari enam fakultas yang ada di UIN Imam Bonjol Padang.

Partisipasi dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan dan eksistensi dalam berorganisasi diharapkan dapat mengembangkan wawasan, kepribadian, dan keterampilan mahasiswa seperti keterampilan berkomunikasi para aktivisnya, serta mendukung dan melengkapi pencapaian tujuan secara akademik dan non-akademik.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Organisasi Eksternal Kemahasiswaan Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Mahasiswa Di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Studi Aktifis PMII, HMI, IMM.”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini “bagaiman peran organisasi eksternal kemahasiswaan terhadap keterampilan berkomunikasi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi studi para aktifis PMII, HMI, IMM,?”

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Peran Organisasi Eksternal Kampus (PMII, HMI, IMM) Dalam Memberikan Keterampilan Berkomunikasi Para Aktifis Kampus ?

2. Keterampilan Berkomunikasi Para Aktifis Organisasi Eksternal (PMII, HMI, IMM)?

D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Setiap usaha yang dilakukan tentulah memiliki tujuan begitu juga dengan penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk Mengetahui Peran Organisasi Eksternal Kampus (PMII, HMI, IMM) Dalam Memberikan Keterampilan Berkomunikasi Para Aktifis Kampus.
- b. Untuk mengetahui keterampilan berkomunikasi para aktifis organisasi eksternal (PMII, HMI, IMM).

2. Manfaat penelitian

- a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S.Sos pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- b. secara teoritis, guna menambah wawasan dan pengalaman penulis dan dapat diharapkan menjadi pedoman yang lebih baik dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut, khususnya di bidang keterampilan berkomunikasi.
- c. Secara praktis, penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi pembaca,

serta dapat digunakan sebagai salah satu pendukung evaluasi dalam berorganisasi di UIN Imam Bonjol Padang.

E. Penjelasan judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, maka diperlukan penjelasan arti kata kata berikut

- Peran : Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.
- Organisasi eksternal kampus : Organisasi mahasiswa eksternal kampus merupakan suatu organisasi yang berlatar belakang kemahasiswaan yang berdiri di luar wewenang kampus
- Keterampilan Berkomunikasi : Keterampilan merupakan sebuah kemampuan dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat
- Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi : Merupakan salah satu fakultas yang ada di dalam lingkungan kampus UIN Imam Bonjol Padang
- UIN Imam Bonjol : UIN Imam Bonjol adalah Universitas Islam Negeri yang berada di kota padang tepatnya di kelurahan lubuk lintah kecamatan kurANJI kota padang.

Judul skripsi yang penulis angkat adalah “*Peran Organisasi Eksternal Kemahasiswaan Terhadap Keterampilan Berkomunikasi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Studi Para Aktifis PMII, HMI, IMM*”. Penelitian ini penulis lakukan di lokasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan melanjutkan di Sekretariat Organisasi masing – masing.

F. Kajian Kepustakaan

Tinjauan pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dimaksud agar tidak terjadi plagiat dan pengulangan dalam penelitian. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, ada beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yang berjudul “ Peran Organisasi Eksternal Kemahasiswaan terhadap Keterampilan Berkomunikasi Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Studi Aktivistis PMII, HMI, dan IMM” adapun penelitian tersebut adalah :

Pertama , skripsi yang berjudul “*Perbedaan Kecemasan Komunikasi Pada Mahasiswa Yang Tidak Mengikuti Organisasi (Study Kasus Organisasi Intra Fakultas Ushulddin IAIN Walisongo Semarang)*” oleh Amelia Fitriani, mahasiswa Jurusan Tasahuf dan Psikoterapi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2013.

Fokus penelitian ini adalah pada mahasiswa yang mengikuti organisasi dan yang tidak mengikuti organisasi, yang mana menurut penelitian tersebut terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kecemasan komunikasi mahasiswa yang mengikuti organisasi. Mahasiswa yang mengikuti organisasi lebih terampil berkomunikasi dan dapat mengurangi kecemasan dalam berkomunikasi seperti merasa gugup, dan tidak percaya diri dan lain- lain.

Sedangkan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi sama sekali akan lebih tinggi tingkat kecemasan komunikasinya, namun pada mahasiswa yang mengikuti organisasi juga dapat dilihat kecemasan berkomunikasi berdasarkan peran dan lamanya mahasiswa tersebut mengikuti organisasi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan kecemasan komunikasi mahasiswa yang mengikuti organisasi dengan yang tidak berorganisasi, sebab dalam kesamaan varian dapat diketahui adanya homogenitas antara mahasiswa yang mengikuti organisasi dengan yang tidak berorganisasi. Karena proses komunikasi seseorang merupakan proses individual yang bisa didapatkan jika terdapat proses belajar terus menerus dan pembiasaan, organisasi mengajarkan mahasiswa untuk terbiasa dalam berkomunikasi.⁷

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada fokus penelitiannya, walaupun sama-sama membahas tentang peran organisasi terhadap komunikasi mahasiswa akan tetapi penelitian di atas lebih memfokuskan pada tingkat kecemasan mahasiswa antara mahasiswa yang mengikuti organisasi dengan yang tidak sama sekali mengikuti organisasi, sedangkan penelitian yang penulis lakukan memfokuskan kepada seberapa pentingnya peran organisasi terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa, perbedaan selanjutnya terdapat pada objek penelitian, penelitian di atas meneliti organisasi intra

⁷Amelia Fitriani, “Perbedaan Kecemasan Komunikasi Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi dan Mahasiswa Yang Tidak Mengikuti Organisasi (Studi Kasus Organisasi Intra Fakultas Usuluddin IAIN Walisongo Semarang)”(Semarang, IAIN Walisong, 2013).

kampus sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan pada organisasi ekterernal kampus.

Kedua, yaitu skripsi yang berjudul : “Peranan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Padang Dalam Mmeningkatkan Kepemimpinan Mahasiswa” Oleh Yunita Fadila, Jurusan Sejarah Fakultas Sejarah dan Ilmu Budaya Universita Negeri Andalas, tahun 2013.

Penelitian ini menjelaskan tentang peran salah satu organisasi mahasiswa yaitu: PMII dalam meningkatkan kepemimpinan mahasiswa. Hasil dari penelitian ini yaitu organisasi Pergerakan mahasiswa Islam Indonesia (PMII) berperan dalam meningkatkan kepemimpinan mahasiswa dengan memberikan keterampilan kepemimpinan bagi calon – calon pemimpin melalui kegiatan-kegiatan formal yang bertujuan untuk memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi motivasi untuk membangkitkan semangat kerja tim. Selain itu juga untuk menjalankan organisasi agar berkembang dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang dicita – citakan. Serta membangun jaringan komunikasi di luar organisasi, hal ini dimaksudkan agar PMII juga berperan aktif untuk membangun masyarakat majemuk yang berdasarkan Pancasila.⁸

⁸Yunita Fadila, “Peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Padang Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Mahasiswa”(Padang, Universitas Andalas, 2017)

Penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan sama – sama membahas tentang peran organisasi terhadap *Soft Skill* mahasiswa. Tetapi perbedaan penelitian diatas menjelaskan tentang peran organisasi terhadap kemampuan kepemimpinan mahasiswa, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti memfokuskan pada peran organisasi terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa, perbedaanya terletak pada objek penelitiannya, jika penelitian di atas hanya memfokuskan PMII, tetapi penelitian ini tidak hanya memfokuskan satu organisasi akan tetapi penelitian ini menggunakan PMII, HMI, IMM sebagai objek penelitian

Ketiga, skripsi yang berjudul,” Pengaruh Aktifitas Organisasi Intra Kampus Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Geografi” oleh Meyke Sule, mahasiswa Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo, tahun 2015.

Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh mahasiswa yang mengikuti organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa tersebut di kampus. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dalam kegiatan aktifitas organisasi intra kampus, mahasiswa banyak meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dan banyak mahasiswa dapat mengembangkan bakat dan minat sehingga mahasiswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Dimana dalam aktifitas organisasi intra kampus, mahasiswa dapat menyelesaikan suatu tugas. Mungkin tinggi keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi maka semakin berprestasi

pula lah mahasiswa dan semakin percaya dirilah mahasiswa tersebut dalam menyelesaikan tugas.⁹

Perbedaan skripsi di atas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada objek penelitian yang dilakukan. Penelitian di atas menggunakan organisasi intra, sedangkan penelitian ini menggunakan organisasi eksternal. Perbedaan selanjutnya yaitu fokus penelitiannya, walaupun sama – sama membahas peran suatu organisasi terhadap mahasiswa, tetapi penelitian di atas meneliti tentang pengaruh organisasi intra terhadap prestasi belajar mahasiswa di kampus, sedangkan penelitian ini meneliti tentang Peran Organisasi Mahasiswa Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Mahasiswa di Kampus.

G. Kerangka Pemikiran

Istilah komunikasi merujuk pada pola – pola interaksi sosial frekuensi dan lamanya kontak antara orang – orang kecenderungan mengawali kontak, arah dan pengaruh antara orang – orang, derajat kerja sama, perasaan tertarik, hormat dan permusuhan dan perbedaan status dan regularitas yang teramati dan perilaku sosial orang – orang mereka alih – alih oleh karakteristik fisiologis atau psikologis mereka sebagai individu. Adanya pola atau regularitas dalam interaksi sosial mengisyaratkan bahwa terdapat hubungan antara orang – orang yang mentransformasikan mereka

⁹Meyke Sule, “ *Pengaruh Aktifitas Organisasi Intra Kampus Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Geografi*“, (Gorontalo Universitas Negeri Gorontalo, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam 2015)

dari suatu kumpulan individu menjadi sekelompok orang atau dari sebuah kelompok menjadi suatu sistem sosial yang lebih besar.¹⁰

Organisasi dalam bahasa Indonesia atau *Organization* dalam bahasa Inggris. Organisasi yang berasal dari bahasa Yunani yakni “*Oranon*” atau dalam bahasa Latin yaitu “*Organum*” yang artinya adalah alat, bagian, atau anggota badan.¹¹ Jadi secara harfiah organisasi dapat difungsikan menjadi panduan dari bagian – bagian yang saling bergantung. Organisasi juga bisa dikatakan sekumpulan individu yang memiliki tujuan, visi & misi tertentu untuk menampung dan menyalurkan pikiran atau ide yang berbeda sehingga di kemudian hari tercapai kesepakatan antara sesama anggota.

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris *Communication* berasal dari bahasa Latin *Communication*, dan bersumber dari kata *Comminis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna, secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan. Oleh sebab itu, komunikasi bergantung pada kemampuan kita untuk dapat memahami satu dengan yang lainnya.¹²

Ada beberapa tatanan komunikasi yang ditinjau dari jumlah komunikan, apakah satu orang, sekelompok orang, atau sejumlah orang

¹⁰ R. Wayne Paca & Don F. Faules, *komunikasi organisasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2010), h 41

¹¹ Ashar Susanto Munandar, *Psikologi Industri dan Organisasi* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2006), h 247

¹² Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) h 55

yang bertempat tinggal secara menyebar. Berdasarkan situasi komunikasi seperti itu, maka komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bentuk komunikasi, yaitu komunikasi intrapersonal (*intrapersonal communication*), komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*), komunikasi kelompok (*group communication*), dan komunikasi massa (*mass communication*).¹³

Pelaku komunikasi harus memiliki rasa percaya diri secara sosial. Ditinjau dari pendekatan *pragmatic model* berarti seseorang mahasiswa yang aktif berorganisasi harus memiliki rasa percaya diri, harus mampu mengontrol interaksi, mampu beradaptasi dengan orang lain dan harus mampu menunjukkan sikap kebersamaan serta dapat bersungguh – sungguh ketika merealisasikan keterampilan komunikasinya.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dan lebih teraturnya pembahasan ini, maka dalam sistematika penulisan, penulis membaginya dalam beberapa Bab yaitu:

BAB I : Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, penjelasan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisikan Landasan Teoritis tentang organisasi kemahasiswaan dan keterampilan komunikasi yang terdiri

¹³ Effendy, *Ilmu, Teori dan Komunikasi* (Yogyakarta : Gramedia, 2011), h,53

dari pengertian peran, pengertian organisasi, unsur dan karakteristik organisasi, organisasi kemahasiswaan, fungsi dan pengertian komunikasi, pengertian dan keeterampilan komunikasi, dan aspek – aspek keterampilan berkomunikasi, sejarah masing masing organisasi eksternal kemahasiswaan PMII, HMI, dan IMM

BAB III :. Merupakan metodologi penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data serta teknik pengolahan data.

BAB IV : Berisikan tentang bagaimana peran organisasi eksternal PMII, HMI, IMM terhadap keterampilan berkomunikasi para aktivis di kampus. dan bagaimana keterampilan berkomunikasi para aktivis organisasi eksternal PMII, HMI, IMM

BAB V : Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, dan setelah itu juga ada daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait.